

WISATA RELIGI DAN KESEJAHTERAAN SOSIAL :

**Studi Keberadaan Makam Aulia Gunungpring di Kabupaten Magelang bagi
Masyarakat Sekitar Pasca Covid-19**



**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Disusun oleh:

Akhmad Faiz Mustangin

NIM. 19102050013

Pembimbing Skripsi:

Idan Ramdani, M.A

NIP. 19930319 201903 1 009

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2023

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1397/Un.02/DD/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : WISATA RELIGI DAN KESEJAHTERAAN SOSIAL: STUDI KEBERADAAN
MAKAM AULIA GUNUNGPRING DI KABUPATEN MAGELANG BAGI
MASYARAKAT SEKITAR PASCA COVID-19

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AKHMAD FAIZ MUSTANGIN
Nomor Induk Mahasiswa : 19102050013
Telah diujikan pada : Rabu, 09 Agustus 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Idan Ramdani, M.A.
SIGNED

Valid ID: 64e6b4f45f944



Penguji I

Dr. H. Zainudin, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 64e36df467903



Penguji II

Noorkamilah, S.Ag.,M.Si
SIGNED

Valid ID: 64e606fed0ba2



Yogyakarta, 09 Agustus 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 64e6cfd54eaba

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230
E-mail: fd@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Tempat

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikanseperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Akhmad Faiz Mustangin
NIM : 19102050013
Judul Skripsi : WISATA RELIGI DAN KESEJAHTERAAN SOSIAL: Studi Keberadaan Makam Aulia Gunungpring di Kabupaten Magelang bagi Masyarakat Sekitar Pasca Covid-19


Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatian kami ucapkan terimakasih.

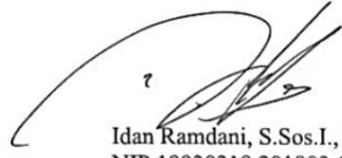
Wassalamualaikum wr.wb.

Yogyakarta, 27 Juli 2023

Mengetahui,
a.n. Dekan
Ketua Program Studi Ilmu
Kesejahteraan Sosial


Siti Solechah, S.Sos.I. M.SiNIP
19830519 200912 2 002

Pembimbing


Idan Ramdani, S.Sos.I., M.A.
NIP 19930319 201903 1 009

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Akhmad Faiz Mustangin
Nim : 19102050013
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul **WISATA RELIGI DAN KESEJAHTERAAN SOSIAL: Studi Keberadaan Makam Aulia Gunungpring Kabupaten Magelang bagi Masyarakat Sekitar Pasca Covid-19** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 17 Juli 2023

Yang menyatakan



Akhmad Faiz Mustangin

19102050013

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa Syukur saya haturkan kehadiran Sang Maha Kuasa, yang telah memberikan hidayah serta rahmat-Nya untuk menyusun karya sederhana ini agar dapat saya persembahkan kepada kedua orang tua tercinta saya,

(Bapak Zaenudin dan Ibu Siti Nurlaeli)

yang yang tak henti-hentinya memanjatkan do'a untuk putra-putrinya, dan juga yang selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada saya agar bisa menjadi manusia yang bermanfaat bagi siapapun sesama makhluk Allah.

Dan saya persembahkan pula kepada kedua adik tercinta saya, Nafisa Aulia Khasna dan Maulana Dzikron Al Fikri.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

وأطلب لعلم ثم لفته الوری • عظم كلام الرب واطهر تعصم

Carilah ilmu dan ajarkan kepada orang lain • Agungkan dan sucikan *kalamurrobbi*

(Al Qur'an) maka kau akan dijaga (olehnya).

-Syaiikh Zainudin bin Ali-

“Bersiaplah dengan segala kemungkinan, karena keadaan sekarang bukanlah satu detik yang akan datang”.

-Faiz Mustangin-



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Tiada kata yang lebih indah selain puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita. Sholawat dan salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw yang telah menunjukkan kepada kita jalan yang lurus berupa ajaran agama yang beliau bawa dengan kesempurnaan akhlaknya.

Atas limpahan rahmat dan karunia Allah SWT, sehingga penyusun diberikan kelancaran selama menjalani masa studi dan pada akhirnya dapat menyelesaikan sebuah skripsi sederhana dengan judul “WISATA RELIGI DAN KESEJAHTERAAN SOSIAL: Studi Keberadaan Makam Aulia Gunungpring bagi Masyarakat Sekitar”. Atas terselesaikannya skripsi sederhana ini, penulis menyadari tanpa pertolongan Allah SWT serta bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak, penulis tidak dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Prof. Dr. Phill. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si., selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

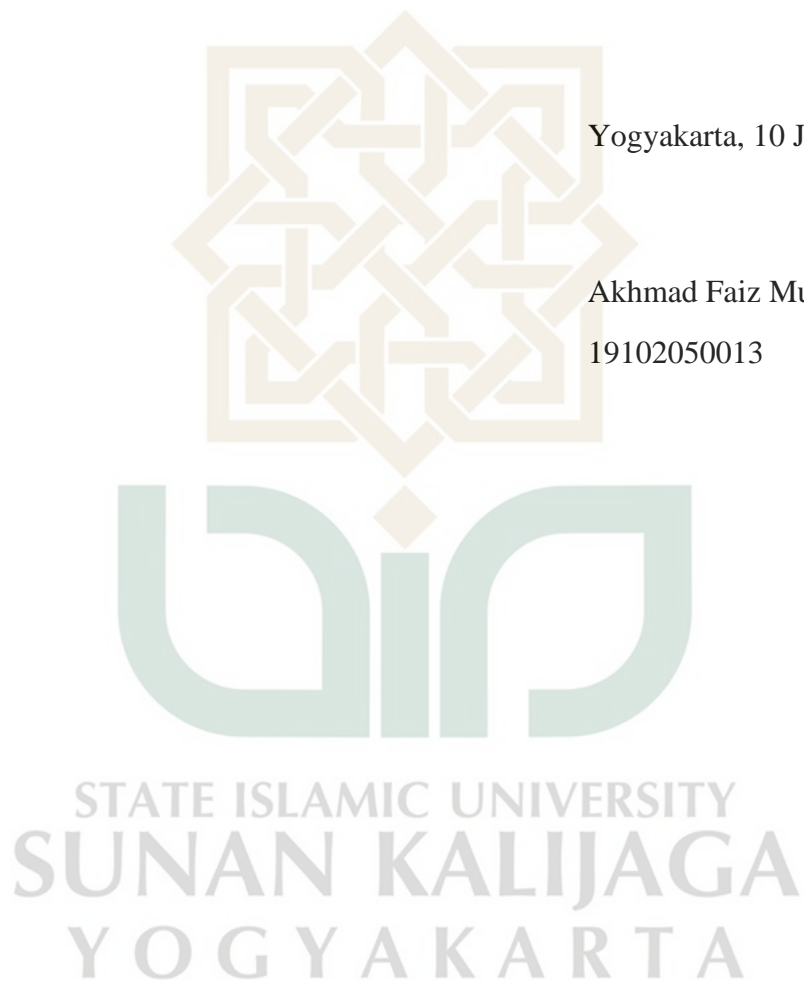
4. Seluruh staff tata usaha Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang sudah membantu dalam semua urusan administrasi
5. Latiful Khuluq., selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA)
6. Idan Ramdhani, M.A., selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan membimbing, mengarahkan, serta menuntun saya dalam menyelesaikan skripsi ini
7. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Ilmu Kesejahteraan Sosial yang sudah memberikan ilmunya selama masa studi baik secara offline maupun online
8. Kedua orang tua tercinta saya, Bapak Zaenudin dan Ibu Siti Nurlaeli yang yang tak henti-hentinya memanjatkan do'a untuk putra-putrinya, selalu memberikan motivasi dan dukungan segala hal, agar saya agar senantiasa berjalan di jalan yang di ridhoi Allah SWT.
9. Kedua adik tercinta saya, Nafisa Aulia Khasna dan Maulana Dzikron Al Fikri, yang menjadi salah satu alasan untuk saya tidak mengenal kata menyerah.
10. Kepada *murobbi ruhina*, Abah Kyai Na'imul Wa'in dan Ibu Nyai Hj. Siti Chamnah selaku pengasuh Pondok Pesantren Al Luqmaniyyah Yogyakarta yang telah menjadi pembimbing ruh ini dengan aliran ilmu dan akhlakul karimah.

11. Al fatihah dan do'a saya untuk almarhum al maghfurlah Abah Najib Salimi dan Simbah Haji Salimi Mamba'ul Ulum. Semoga beliau berdua mendapatkan tempat terindah di sisi Sang Khaliq.
12. Segenap keluarga besar Yayasan Kyai Raden Santri dan pemerintah desa Gunungpring yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk melakukan penelitian di Makam Aulia Gunungpring serta telah memberikan arahan untuk berproses menyelesaikan skripsi ini.
13. Segenap keluarga besar pondok pesantren Al Luqmaniyyah Yogyakarta yang selalu memberikan support dalam mencari ilmu dan pengalaman di Yogyakarta.
14. Kepada segenap keluarga pondok pesantren Dhamanhuri Kaliwiro dan pondok pesantren API Syubbanul Wathon Tegalrejo yang telah memberikan selalu mendoakan dan memberikan saya bekal ilmu yang sangat banyak.
15. Segenap keluarga besar Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial angkatan 2019 yang telah menemani saya dalam proses belajar di UIN Sunan Kalijaga.
16. Kepada seluruh Guru dan semua teman-teman saya terkhusus seluruh santri PPLQ, Aswa (Alumni Syubbanul Wathon) Yogyakarta, Keluarga Mahasiswa Wonosobo di Yogyakarta, dan seluruh pihak yang tidak dapat saya sebut satu persatu yang telah memberikan kontribusi dalam proses perkuliahan saya.

Demikian skripsi ini disusun, semoga semua pihak dapat mengambil pelajaran dari setiap kegiatan yang dilakukan. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Yogyakarta, 10 Juli 2023

Akhmad Faiz Mustangin
19102050013



ABSTRAK

Keberadaan wisata religi Gunungpring dalam pengembangan ekonomi daerahnya tidak terlepas dari ketokohan semasa hidup serta kewalian para *waliyullah* yang dimakamkan di makam tersebut. Sehingga eksistensi makam menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat dalam skala nasional untuk berziarah ke makam tersebut. Keberadaannya mampu memberikan peluang besar dalam pemenuhan kesejahteraan sosial masyarakatnya. Namun, akibat adanya pandemi Covid-19, Makam Aulia Gunungpring harus ditutup. Kendati demikian, seiring berjalannya waktu, pandemi Covid-19 berangsur-angsur mulai reda sehingga masyarakat dapat menjalankan usahanya kembali.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi kesejahteraan para pedagang kecil dan penyedia jasa di sekitar Makam Aulia Gunungpring pasca covid-19. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan yang menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Dalam teknik pengumpulan datanya, penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun dalam penelitian ini menggunakan teori dari James Midgley berupa teori kesejahteraan tentang manajemen masalah sosial, pemanfaatan peluang sosial, dan pemenuhan kebutuhan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesejahteraan sosial masyarakat Gunungpring dapat terpenuhi. Hal ini dilihat berdasarkan indikator kesejahteraan sosial yang meliputi: 1) kemampuan masyarakat dalam mengatasi masalah ditengah pandemi Covid-19, 2) kemampuan masyarakat untuk memanfaatkan peluang sosial melalui pembukaan dan pengembangan usaha, serta 3) kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan sosial, spiritual maupun kebutuhan ekonominya. Pemenuhan indikator tersebut tidak terlepas dari faktor pendukungnya, yang antara lain: banyaknya para peziarah, sewa tanah yang relatif murah, serta tempat yang strategis untuk berdagang. Di sisi lain, terdapat faktor penghambatnya yang meliputi adanya bulan-bulan tertentu yang sepi peziarah dan tidak adanya usaha lain selain berdagang di area makam tersebut.

Kata Kunci: *Wisata Religi, Kesejahteraan Sosial, Masyarakat*

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Kerangka Teori.....	19
1. Pariwisata Religi.....	19
2. Kesejahteraan Sosial.....	25
3. Pedagang Kecil (<i>Retailer</i>).....	31
G. Metode Penelitian.....	33
1. Jenis Penelitian.....	33
2. Lokasi Penelitian.....	34
3. Sumber Data.....	34
4. Subjek Dan Objek Penelitian.....	35
5. Teknik Pengumpulan Data.....	36
6. Analisis Data.....	38
7. Keabsahan Data.....	40
H. Sistematika Pembahasan.....	41
BAB II GAMBARAN UMUM WISATA RELIGI GUNUNGPRING.....	42
A. Letak Geografis.....	42

B. Sejarah Singkat Waliyullah yang Dimakamkan di Makam Aulia Gunungpring	43
1. Kyai Raden Santri (Pangerah Singosari).....	43
2. K.H Nahrowi Dalhar	45
C. Gambaran Umum Desa dan Masyarakat Gunungpring	48
D. Perkembangan dan pengelola Makam Gunungpring	50
1. Perkembangan pembangunan makam Aulia Gunungpring.....	50
2. Pengelola Makam Aulia Gunungpring.....	51
E. Para Aulia dan Ulama yang dimakamkan di Makam Aulia Gunungpring	52
F. Bangunan Makam Aulia Gunungpring	53
G. Kegiatan Adat-istiadat di Wisata Religi Makam Aulia Gunungpring	56
1. Nyadran	57
2. Haul Para Aulia dan Ulama.....	58
3. Kirab Budaya.....	59
BAB III KESEJAHTERAAN SOSIAL MASYARAKAT SEKITAR WISATA RELIGI GUNUNGPRING	61
A. Kondisi Kesejahteraan Para Pedagang Kecil dan Penyedia Jasa di Sekitar Makam Aulia Gunungpring Pasca Covid-19	61
1. Aspek-aspek Pemenuhan Kesejahteraan Sosial Para Pedagang Kecil (<i>Retailer</i>) di Area Makam Aulia Gunungpring.....	61
2. Kondisi Kesejahteraan Para Pedagang Kecil dan Penyedia Jasa di Sekitar Makam Aulia Gunungpring Pasca Covid-19.....	75
B. Faktor-faktor yang Mendukung dan Menghambat Kesejahteraan Pedagang Sekitar Pariwisata Religi Gunungpring	78
1. Faktor Pendukung	78
2. Faktor Penghambat	85
BAB IV	88
PENUTUP.....	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN.....	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Peta Makam Aulia Gunungpring	43
Gambar 2.2 Komplek Makam Kyai Raden Santri dan keluarga.....	54
Gambar 2.3 Makam K.H Nahrowi Dalhar	55
Gambar 3. 1 Para Pengunjung Sedang Berziarah di Makam.....	81



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pengunjung Wisata Tahun 2017-2021	6
Tabel 2.1 Struktur Organisasi Pengurus Makam Aulia Gunungpring	52
Tabel 3.1 Rincian Sewa Tanah di Sekitar Makam Aulia Gunungpring Tahun 2022	82



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak budaya, suku dan agama. Sebagai negara yang multikultur Indonesia memiliki banyak potensi pendapatan ekonomi yang lahir dari keberagaman tersebut. Beberapa potensi yang lahir dan dapat mendorong perekonomian negara adalah pariwisata yang begitu banyak di Indonesia. Berbagai tempat wisata lahir karena faktor alami yang tercipta, ada pula tempat wisata yang ramai dikunjungi karena terdapat nilai sejarah tertentu. Latar belakang tersebut memiliki kaitan erat dengan kebudayaan yang masih lestari di Indonesia. Pada akhirnya tempat tersebut mampu menarik pengunjung dengan berbagai alasan, seperti sejarah peninggalan kerajaan masa lampau, hingga makam para tokoh tertentu yang dianggap memiliki peran besar selama hidupnya. Selain hal tersebut, peninggalan berupa artefak dan bangunan juga menjadi sisi yang menarik untuk kedatangan para pengunjung. Ditambah dengan kuatnya nilai agama yang mendorong para penganut agama tertentu untuk datang ke berbagai wisata keagamaan yang ada. Sehingga, dengan banyaknya faktor yang menarik pengunjung, hal ini dapat meningkatkan sistem perekonomian masyarakat di daerah tersebut.¹

¹ Sari Nurulita dkk, *Pariwisata Halal Potensi Wisata Religi di DKI Jakarta* (Depok: Rajawali Pers, 2020), hlm. 5.

Dalam perannya sebagai salah satu sektor yang mampu membangun perekonomian masyarakat, pariwisata di sebuah daerah dapat berkontribusi membangun ekonomi daerah tersebut dengan baik apabila dikelola secara maksimal, baik oleh pemerintah daerah maupun masyarakat lokal yang mengelola secara mandiri. Dengan ini, pariwisata dapat menjadi sumber daya yang mampu memberikan kontribusi yang signifikan bagi perekonomian daerah serta kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut. Hal ini sebagaimana pengertian yang tertuang dalam undang-undang RI nomor 10 tahun 2009 dan peraturan pemerintah RI tahun 2010, bahwa pariwisata diselenggarakan bukan hanya untuk tujuan rekreasi guna memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan intelektual dari para wisatawan saja, melainkan juga untuk meningkatkan pendapatan negara agar kesejahteraan rakyat dapat terwujud.¹

Peningkatan perekonomian melalui sektor pariwisata di Indonesia harus terus ditingkatkan. Disisi lain Indonesia merupakan negara yang mayoritas warganya memeluk agama Islam. Hal ini membuat wisata yang bercorak agama seperti masjid-masjid besar sebagai pusat peribadatan masyarakat Islam serta makam para ulama dan tokoh besar Islam menjadi destinasi yang banyak dikunjungi. Daerah-daerah ini yang kemudian oleh pemerintah dan masyarakat setempat dikembangkan menjadi sebuah pariwisata religi. Hal ini juga didorong oleh usaha pemerintah dan pengusaha untuk membangun pariwisata berbasis

¹ Republik Indonesia, *Undang-Undang Tentang Kepariwisataaan*, UU nomor 10 tahun 2010.

agama di Indonesia yang diharapkan dapat berkontribusi dalam menciptakan lapangan kerja pemerataan ekonomi serta kesejahteraan masyarakat setempat.

Pariwisata yang berbasis agama (religi) merupakan jenis wisata yang bertujuan untuk memenuhi sisi kebutuhan rohani manusia. Banyak orang yang berkunjung ke tempat-tempat wisata religi untuk memperkuat iman serta berziarah dan mengambil *i'tibar* dari hikayat tokoh tersebut selama masa hidupnya. Selain itu, wisatawan biasanya mengunjungi tempat tersebut untuk melihat budaya yang ada didalamnya. Salah satu wisata religi yang sudah berkembang dan banyak diminati oleh para peziarah adalah makam Aulia Gunungpring Muntilan Magelang Jawa tengah. Namun, di akhir tahun 2019 sebuah pandemi yang disebabkan oleh *coronavirus disease* melanda seluruh dunia. Hal ini juga memberikan dampak bagi beberapa faktor yang meliputi ekonomi, politik, sosial, bahkan hingga sektor pariwisata yang membuat pengunjung menurun drastis.²

Menurut WHO (World Health Organization) *coronavirus disease* atau yang lebih sering disebut dengan virus corona pertama kali muncul di Wuhan, Cina pada bulan desember 2019. Covid-19 merupakan hasil mutasi dari sebuah virus SARS-CoV (*Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus*) yang menginfeksi manusia. Virus tersebut menyerang pada sistem pernapasan manusia, sehingga apabila seseorang berinteraksi dengan orang yang sudah terpapar Covid-19 dapat dengan mudah tertular virus tersebut. Maka, tidaklah

² Sari Nurulita dkk, *op. cit.*, hlm. 5.

heran virus Covid-19 menyebar luas ke seluruh penjuru dunia dengan waktu yang relatif singkat.³ Covid-19 yang menyebar dengan relatif cepat dan menyebabkan banyak manusia terpapar membuat dunia dinyatakan dalam situasi pandemi. Istilah pandemi merupakan pernyataan resmi yang diungkapkan oleh WHO ketika terjadi sebuah penyakit yang memungkinkan sebagian besar populasi manusia di seluruh dunia terinfeksi kemudian jatuh sakit akibat infeksi tersebut.⁴

Pandemi Covid-19 berdampak pada sektor kesehatan, politik bahkan hingga ekonomi di seluruh dunia. Pemerintah Indonesia merespon penyebaran Covid-19 dengan mengeluarkan beberapa peraturan yang merujuk pada pembatasan aktivitas masyarakat di Indonesia. Peraturan tersebut tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan nomor 9 tahun 2020, yang mengintruksikan beberapa hal, yaitu :

1. Peliburan sekolah dan tempat kerja
2. Pembatasan kegiatan keagamaan
3. Pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum
4. Pembatasan kegiatan sosial dan budaya
5. Pembatasan moda transportasi

³ Admin, “*Mengenal Coronavirus Desease 2019/ Covid-19 yang sedang melanda dunia*”, https://umpwr.ac.id/index.php/detail/detail_artikel/1 , diakses pada 15 Januari 2023.

⁴ Noer Soetjipto, *Ketahanan UMKM Jawa Timur Melintasi Pandemi COVID-19* (Yogyakarta: K-Media, 2020), hlm. 22.

6. Pembatasan aspek lainnya khusus terkait aspek pertahanan dan keamanan.⁵

Selain itu pemerintah juga mengeluarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 15 tahun 2021 dengan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat di wilayah Jawa-Bali yang dinilai memiliki mobilitas masyarakat yang tinggi. Peraturan ini melengkapi instruksi yang sebelumnya sudah dikeluarkan oleh Menteri Dalam Negeri mengenai pembatasan mobilitas individu serta optimalisasi posko penanganan Covid-19 di tingkat desa.⁶ Himbuan dari pemerintah kepada masyarakat agar senantiasa mematuhi protokol kesehatan, seperti penggunaan masker dan *hand sanitizer* juga terus digencarkan.

Kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah juga berdampak pada sektor pariwisata. Hal ini ditandai dengan menurunnya pengunjung tempat wisata di Indonesia, terutama di pulau Jawa. Dikutip dari BPS (Badan Pusat Statistik) bahwa selisih jumlah pengunjung wisata sebelum adanya Covid-19 pada tahun 2019 dengan tahun 2020 sebagai tahun mulai adanya pandemi Covid-19 sebanyak 35.885.205 pengunjung. Berikut data pengunjung wisata dari tahun 2017-2021 di Jawa Tengah :⁷

⁵ Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020, Pasal 13, "*Pelaksanaan Pembatasan Sosial Berskala Besar.*"

⁶ Humas, "*Mendagri Terbitkan Instruksi Tentang PPKM Darurat Jawa-Bali*", <https://setkab.go.id/mendagri/terbitkan-intruksi-tentang-ppkm-darurat-jawa-bali/> diakses pada 9 Februari 2023

⁷ BPS (Badan Pusat Statistik). "*Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik di Provinsi Jawa Tengah, 2011-2021*" <https://jateng.bps.go.id/statictable/2020/08/06/2073/jumlah->

Tahun	Pengunjung Mancanegara	Pengunjung Domestik	Jumlah
2017	781.107	40118.470	40.899.577
2018	677.168	48.943.607	49.620.775
2019	691.699	57.900.863	58.592.562
2020	78.290	22.629.085	22.707.357
2021	1.793	21.332.409	21.334.202

Tabel 1.1 Pengunjung Wisata Tahun 2017-2021

Penurunan jumlah pengunjung dapat mengakibatkan menurunnya devisa negara. Karena, Pariwisata merupakan penyumbang terbesar kedua devisa negara. Menurut Kemenparekraf penurunan pendapatan negara di sektor pariwisata mencapai Rp.20,7 miliar. Bahkan pandemi Covid-19 membuat sektor pariwisata di Indonesia mengalami penurunan jam kerja. Terdapat kurang lebih 12,91 juta orang yang terdampak pengurangan jam kerja.⁸

Maka, tidak menutup kemungkinan banyak pelaku usaha mulai dari pedagang hingga penyedia jasa di area pariwisata yang mengalami penurunan tingkat kesejahteraannya, terutama disisi materi. Senada dengan konsep kesejahteraan menurut E. Robert Goodin yang menurutnya dalam dunia internasional sering merujuk kepada pendapatan perkapita, panjangnya masa hidup dan tingkat pendidikan yang diraih.⁹ Begitu pula dalam jurnal Konsep Kesejahteraan Dalam Islam yang ditulis oleh Amirus Sodiq. Menurutnya,

[wisatawan-mancanegara-dan-domestik-di-provinsi-jawa-tengah-2011-2021.html](#) diakses pada 9 Februari 2023

⁸ Kemenparekraf/Baparekraf RI, “*Tren Pariwisata Indonesia di Tengah Pandemi*”, <https://kemenparekraf.go.id/ragam-pariwisata/Tren-Pariwisata-Indonesia-di-Tengah-Pandemi> , diakses pada 9 Februari 2023.

⁹ E. Robert Goodin, *The Real Worlds of Welfare Capitalism*, dalam: H. Satria Azizy, *Mendudukan Kembali Makna Kesejahteraan Dalam Islam*, (Ponorogo: Centre for Islamic and Occidental Studies (CIOS), 2015), 2.

seseorang yang sejahtera secara mendalam diartikan sebagai individu yang bebas dari kemiskinan kebodohan serta ketakutan sehingga individu tersebut memiliki ketenteraman serta rasa aman secara lahir maupun batin. Keadaan ini disebut sebagai keadaan sejahtera.¹⁰ Sehingga istilah sejahtera digunakan sebagai ungkapan di mana seorang sehat, makmur dan damai. Maka Penurunan sisi materi secara otomatis membuat penurunan pula pada sisi kesejahteraan.

Bagi para para pedagang kecil dan penyedia jasa di kawasan pariwisata kesejahteraan disisi materi tidak mereka dapati ketika pandemi Covid-19 melanda. Pandemi Covid-19 membawa dampak yang besar pada ranah perekonomian para para pedagang kecil dan penyedia jasa di sekitar tempat wisata. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Faiz Shidqi dipaparkan bahwa pandemi Covid-19 memberikan dampak yang begitu besar terutama pada sektor kesejahteraan ekonomi pelaku pariwisata. Para pelaku pariwisata mengalami penurunan konsumen akibat menurunnya jumlah wisatawan yang hal ini berdampak pada penurunan pendapatan. Pada akhirnya, para pelaku pariwisata harus mengurangi aset-aset usaha guna menopang kehidupan mereka di tengah pandemi Covid-19.¹¹

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian dengan judul “WISATA RELIGI DAN KESEJAHTERAAN SOSIAL: Studi Keberadaan Makam Aulia Gunungpring Kabupaten Magelang bagi Masyarakat Sekitar Pasca Covid-19”

¹⁰ Amirus Sodik, “Konsep Kesejahteraan dalam Islam,” Jurnal Equilibrium 3, no. 2 (2015) hlm. 383

¹¹ M. Faiz Shidqi, Skripsi: *dampak pandemi Covid-19 terhadap kesejahteraan ekonomi pelaku pariwisata Borobudur*, (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022), hlm. 139.

ini penting untuk dilakukan. Hal ini dikarenakan kesejahteraan para pedagang kecil yang merupakan mayoritas pekerjaan masyarakat Gunungpring banyak yang bergantung pada banyaknya wisatawan yang mengunjungi makam tersebut. Sedangkan di era pandemi Covid-19 menurut data dari BPS para pengunjung di tempat pariwisata berkurang secara drastis. Tentunya pendapatan para para pedagang kecil dan penyedia jasa disekitar pariwisata religi tersebut menurun. Namun, ditahun 2022, pembatasan mengenai mobilitas masyarakat mulai dilonggarkan bahkan mulai di berhentikan. Sehingga wisatawan yang berkunjung sedikit demi sedikit mulai naik, dan beraktifitas seperti sebelum adanya pandemi Covid-19. Hal ini dibuktikan dengan data dari BPS yang menunjukkan mulai banyaknya wisatawan mancanegara yang berkunjung. BPS mencatat ditahun 2022 pengunjung mancanegara yang berwisata di Indonesia mencapai 895,12 ribu, naik 447,08 persen jika dibandingkan dengan kondisi pada tahun 2021.¹²

Dengan hal tersebut, maka penelitian ini penting untuk dilakukan guna mengetahui pengaruh keberadaan Makam Aulia Gunungpring bagi masyarakat sekitar dalam peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat, serta mengetahui faktor yang mempengaruhi kesejahteraan sosial para pedagang kecil (retailer) di Makam Aulia Gunungpring. Sehingga harapannya para pelaku usaha

¹² BPS (Badan Pusat Statistik), “Jumlah kunjungan wisman ke Indonesia pada Desember 2022 mencapai 895,12 ribu kunjungan dan Jumlah penumpang angkutan udara internasional pada Desember 2022 naik 14,87 persen”, <https://www.bps.go.id/pressrelease/2023/02/01/1974/jumlah-kunjungan-wisman-ke-indonesia-pada-desember-2022-mencapai-895-12-ribu-kunjungan-dan-jumlah-penumpang-angkutan-udara-internasional-pada-desember-2022-naik-14-87-persen.html> diakses pada 9 februari 2023

terutama pedagang kecil dan para penawar jasa lain di area Makam Aulia Gunungpring dapat meningkatkan potensi dan aspek yang mendorong kesejahteraan masyarakat di sekitar makam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kondisi kesejahteraan para pedagang kecil dan penyedia jasa di sekitar Makam Aulia Gunungpring pasca covid-19?
2. Apa faktor yang mempengaruhi kesejahteraan sosial para pedagang kecil dan penyedia jasa di Makam Aulia Gunungpring?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang akan dilakukan adalah:

1. Mengetahui kondisi kesejahteraan para pedagang kecil dan penyedia jasa di sekitar Makam Aulia Gunungpring pasca covid-19.
2. Mengetahui faktor yang mempengaruhi kesejahteraan sosial para pedagang kecil dan penyedia jasa di Makam Aulia Gunungpring.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai penambah wawasan keilmuan dalam khazanah ilmu kesejahteraan sosial serta dapat

dijadikan sebagai acuan dan referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pekerja Sosial

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan kajian untuk mengembangkan kesejahteraan masyarakat di daerah yang memiliki potensi pariwisata.

b. Bagi pengelola pariwisata

Bagi pengelola pariwisata, penelitian ini berguna untuk bahan referensi dalam menghadapi masa transisi jika terjadi pandemi yang berdampak secara langsung pada kondisi tempat wisata tertentu.

E. Kajian Pustaka

Penelitian mengenai pariwisata sudah banyak dilakukan oleh para akademisi. Dalam penelitian kali ini, peneliti menemukan beberapa hasil penelitian yang relevan dengan tema penelitian yang akan peneliti lakukan. Penelitian yang sudah ada tersebut peneliti jadikan kajian pustaka sebagai penjelasan mengenai titik pijak dan posisi serta acuan dari penelitian yang akan dilakukan. Adapun beberapa hasil karya ilmiah atau penelitian yang dijadikan sebagai kajian pustaka adalah sebagai berikut.

Pertama, Skripsi dengan judul Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Pelaku Pariwisata Borobudur. Yang ditulis oleh Muhammad Faiz Shidqi pada tahun 2022, dari UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta.¹³ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan dampak dari pandemi Covid-19 yang dihadapi oleh para pelaku pariwisata di sekitar Candi Borobudur, mengetahui strategi yang dilakukan oleh para pelaku pariwisata Borobudur dalam menghadapi pandemi Covid-19. Dengan menggunakan metode kualitatif penelitian tersebut menjabarkan beberapa strategi yang dilakukan oleh para pelaku pariwisata di sekitar Candi Borobudur. Hasil dari penelitian tersebut didapati bahwa para pelaku pariwisata di Candi Borobudur menggunakan strategi aktif dan strategi pasif untuk menghadapi pandemi Covid-19. Pandemi tersebut memberikan dampak yang begitu besar pada sektor kesejahteraan ekonomi pelaku pariwisata di sekitar Candi Borobudur, diantaranya adalah penurunan jumlah wisatawan sebagai konsumen penurunan pendapatan dari usaha pariwisata Borobudur perubahan dominasi wisatawan adanya kebijakan dan standar operasional baru perubahan kondisi keluarga secara ekonomi yang mengakibatkan sebagian besar aset-aset usaha yang sudah dilakukan harus dikurangi untuk menopang agar mereka dapat bertahan hidup di tengah pandemi Covid-19. Adapun strategi yang dilakukan di tengah pandemi Covid-19 oleh para pelaku pariwisata Borobudur yakni dengan menggunakan Strategi aktif dilakukan guna menambah pemasukan sedangkan strategi pasif dilakukan untuk meminimalisir pengeluaran. Strategi aktif di aplikasikan dengan

¹³ M. Faiz Shidqi, Skripsi: *dampak pandemi Covid-19 terhadap kesejahteraan ekonomi pelaku pariwisata Borobudur*, (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022).

melakukan aktivitas lain para pelaku pariwisata mendapatkan pemasukan lain, diantaranya dengan melakukan usaha baru, adaptasi dengan tren baru selama pandemi, hingga menjual aset untuk modal usaha yang baru. Adapun untuk strategi pasif para pelaku pariwisata Borobudur melakukan akses keringanan berupa akses bantuan serta menerapkan skala prioritas kebutuhan pokok keluarga.

Kedua, skripsi dengan judul Dampak Keberadaan Objek Wisata Bukit Kapur SETIGI Dalam Memajukan Ekonomi Desa Sekapur Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik yang ditulis oleh Novita Mawaddatun Nisa' pada tahun 2021 dari UIN Sunan Kalijaga.¹⁴ Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi wawancara dan dokumentasi. Tujuan dari penelitian skripsi ini adalah untuk mengetahui dampak keberadaan wisata Bukit Kapur SETIGI dalam memajukan perekonomian desa. Penelitian tersebut juga memaparkan hasil penelitian berupa faktor yang mempengaruhi keberadaan wisata Bukit Kapur SETIGI dan perbedaan ekonomi desa sebelum dan sesudah dibangunnya pariwisata tersebut. Hasil dari penelitian tersebut dipaparkan bahwa wisata Bukit Kapur SETIGI memiliki dampak yang signifikan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitar wisata tersebut. Beberapa dampak yang muncul dengan adanya pariwisata tersebut antara lain terciptanya lapangan

¹⁴ Novita Mawaddatun Nisa', Skripsi: *Dampak Keberadaan Objek Wisata Bukit Kapur SETIGI Dalam Memajukan Ekonomi Desa Sekapur Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik*, (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021).

pekerjaan yang banyak mengurangi pengangguran banyaknya fasilitas desa yang dibangun, serta terciptanya UMKM sebanyak 145. Dampak lain dari sisi sosial adalah berubahnya pola pikir masyarakat serta tingkah laku dan tindakan karena terjadi banyak pertukaran budaya dengan para wisatawan. Pembangunan wisata sedikit tidak lepas dari peran sumber daya manusia mulai dari pemerintah desa pengelola wisata serta seluruh lapisan masyarakat desa Sekapuk. Beberapa faktor yang mampu mendorong pembangunan wisata SETIGI adalah adanya peraturan desa agar seluruh lapisan masyarakat secara bersama-sama membangun tempat wisata tersebut selain itu keberadaan wisata SETIGI juga keinginan masyarakat untuk meningkatkan perekonomian melalui pariwisata yang dibangun secara bersama-sama, keinginan tersebut memunculkan berbagai macam ide untuk pembukaan pasar kuliner yang ada di sekitar wisata SETIGI tersebut. Adapun dari hasil pendapatan asli desa Sekapuk pada tahun 2018 sebelum dibukanya pariwisata SETIGI hanya sekitar 575.779.291, sedangkan pada tahun 2019 sebesar 931.992.000, dan pada tahun 2021 mencapai 3.422.400.000. peningkatan yang signifikan tersebut dapat dilihat mulai dari tahun 2018 di mana pariwisata SETIGI baru saja dibangun dan pada tahun 2021 ketika pariwisata SETIGI sudah resmi dibuka memiliki selisih pendapatan yang jauh berbeda.

Ketiga, Skripsi yang berjudul Dampak Wisata Religi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat berdasarkan studi kasus di Makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak oleh Olivia Nur Azizah pada

tahun 2019 dari UIN Walisongo Semarang.¹⁵ Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research Field Work*) dan teknik pengumpulan data menggunakan observasi wawancara dan dokumentasi. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana wisata religi makam Sunan Kalijaga adalah Demak dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dan pada hasilnya dinyatakan bahwa wisata religi makam Sunan Kalijaga memiliki dampak positif dan negatif Adapun dampak positifnya yakni dapat digunakan untuk kegiatan ekonomi masyarakat Kadilangu dalam meningkatkan pendapatan sehari-harinya. Masyarakat juga dapat membuka usaha sendiri kemudian menjadikannya sebagai pekerjaan tetap titik dengan hal ini banyak masyarakat yang sebelumnya menjadi karyawan dan bekerja serabutan serta belum memenuhi kebutuhan sekunder dan tersier kini dengan pekerjaannya sebagai para pedagang kecil dan penyedia jasa di sekitar wisata religi dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut. Dalam penelitian tersebut dipaparkan pula keadaan masyarakat sebelum Berdagang di sekitar makam Sunan Kalijaga mereka hanya memiliki aset tanah dan rumah sederhana, akan tetapi setelah mereka berdagang di sekitar makam Sunan Kalijaga mereka dapat membeli beberapa aset lain seperti sepeda motor, mobil, rumah yang telah direnovasi, serta memiliki alat kebutuhan rumah tangga yang lebih baik. Sedangkan dari sisi negatifnya adanya Wisata Religi Makam Sunan Kalijaga menyebabkan

¹⁵ Olivia Nur A, Skripsi: *DAMPAK WISATA RELIGI DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT (Studi Kasus di Makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak)*. (UIN Walisongo Semarang, 2019).

banyaknya pengemis dari luar kota di sepanjang jalan menuju makam Sunan Kalijaga apalagi di hari-hari tertentu. Hari ini dapat mengganggu kenyamanan dari masyarakat sekitar ataupun pengunjung yang datang untuk berziarah ke makam Sunan Kalijaga. Di sisi lain dampak negatif yang muncul adalah sampah yang berserakan yang juga dapat mengganggu kenyamanan.

Keempat, skripsi yang Berjudul Dampak Objek Wisata Religi Terhadap Pendapatan Dan Peluang Usaha Pedagang Di Sekitar Masjid Raya Baiturrahman Dan Makam Syiah Kuala yang ditulis oleh Intan Silvia Tanjung pada tahun 2019 dari UIN Ar-Raniry Banda Aceh.¹⁶ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menekankan analisa proses dari cara berpikir secara induktif. Yang mana data diperoleh dengan teknik wawancara dan observasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan pendapatan yang diperoleh dan peluang usaha pedagang di sekitar objek wisata religi Masjid Raya Baiturrahman dan makam Syiah Kuala. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya objek wisata religi Masjid Raya Baiturrahman dan makam Syiah Kuala dapat meningkatkan pendapatan pedagang serta terciptanya banyak peluang usaha pedagang yang jauh lebih banyak. Adanya Masjid Raya Baiturrahman dan makam Syiah Kuala juga dapat menambah variasi masyarakat sekitar dalam

¹⁶ Intan Silvia T, Skripsi: *Dampak Objek Wisata Religi Terhadap Pendapatan Dan Peluang Usaha Pedagang Di Sekitar Masjid Raya Baiturrahman Dan Makam Syiah Kuala*,, (UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2019).

membuka usaha di tempat tersebut. Sehingga, peluang kerja pun akan lebih banyak.

Kelima, jurnal dengan judul Dampak Wisata Religi Makam Sunan Gunung Jati Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat yang ditulis oleh Syaiful Bakrie dkk pada tahun 2021 dalam Jurnal Ekonomi Syariah, Akuntansi dan Perbankan dari IAIN Lhokseumawe.¹⁷ Jurnal tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari wisata religi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dengan menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif, pengumpulan data dilakukan dengan empat teknik yaitu observasi, kuesioner wawancara dan dokumentasi. Sebagaimana hasil analisis yang telah dilakukan dalam jurnal tersebut berdasarkan analisis regresi variabel disimpulkan bahwa wisata religi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel peningkatan kesejahteraan pada masyarakat. Hal ini juga didasarkan pada para pendatang yang berkunjung untuk melakukan ziarah ke tempat tersebut. Sehingga, banyaknya pengunjung yang datang secara tidak langsung akan menjadi konsumen atau pemakai jasa bagi para warga masyarakat sekitar yang membuka usaha di daerah tersebut. Wisata religi memiliki peran besar dalam peningkatan pendapatan sehari-hari dan mampu untuk membuka lapangan pekerjaan di masyarakat. Dengan hal tersebut wisata religi makam Sunan gunung jati

¹⁷ Bakhri, S., dkk. (2021). DAMPAK WISATA RELIGI MAKAM SUNAN GUNUNG DJATI DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT. *JESKaPe : Jurnal Ekonomi Syariah, Akuntansi Dan Perbankan*, 5(2), hlm. 304–316. <https://doi.org/10.52490/jeskape.v5i2.23>

dapat memberikan pengaruh yang besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.

Keenam, Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Syihabul Milal Al Manan dengan judul Pengaruh Keberadaan Wisata Religi Makam Waliyullah Syekh Ahmad Mutamakin Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati.¹⁸ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keberadaan Makam Syekh Ahmad Mutamakin dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Kajen serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat kesejahteraan masyarakat di desa Kajen. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang mana teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sebagai alat analisisnya menggunakan triangulasi. Dalam penelitian tersebut digunakan teori kesejahteraan yang dipaparkan oleh James Midgley, yang mana kesejahteraan dapat diukur dari tiga komponen penting yaitu suatu masyarakat dapat menyelesaikan permasalahannya, terbukanya peluang sosial serta tercukupinya kebutuhan masyarakat. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Makam Syekh Ahmad Mutamakin memiliki pengaruh yang besar terhadap kesejahteraan masyarakat desa Kajen. Keberadaan Makam Syekh Ahmad Mutamakin mampu dimanfaatkan oleh masyarakat untuk pengembangan mulai dari sisi ekonomi, sisi sosial dan spiritual. Bukti

¹⁸ M. Syihabul Milal A, Skripsi: *Pengaruh Keberadaan Wisata Religi Makam Waliyullah Syekh Ahmad Mutamakin Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati*, (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022).

dari pengaruh keberadaan Makam Syekh Ahmad Mutamakin menurut penelitian tersebut adalah adanya peluang sosial terbuka. Penelitian tersebut juga memaparkan mengenai faktor kuat yang mendukung kesejahteraan masyarakat desa Kajen yaitu adanya makam tersebut membuat daerah tersebut menjadi tempat yang strategis untuk mendirikan lapangan pekerjaan.

Perbedaan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada keadaan tempat wisata sebelum dan sesudah adanya pandemi Covid-19. Penelitian yang dilakukan sebelumnya dilakukan sebelum dan ketika adanya pandemi Covid-19. Sedangkan penelitian ini dilakukan setelah pandemi Covid-19 selesai, sehingga banyak kebijakan-kebijakan pemerintah yang berbeda dengan ketika pandemi Covid-19 sedang melanda. Selain itu, subjek dan objek penelitian serta fokus pembahasan yang dilakukan peneliti sebelumnya dengan penelitian kali ini juga berbeda. Dengan demikian penting untuk dikembangkan oleh para peneliti mengenai pokok bahasan baru dan relevansi terhadap fenomena masyarakat yang dapat dikaji ataupun diteliti. Sehingga dapat dihasilkan karya-karya penelitian yang dapat melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya.

F. Kerangka Teori

1. Pariwisata Religi

a. Pariwisata

Mendengar kata pariwisata, banyak orang yang berfikir bahwa pariwisata merupakan sebuah aktivitas jalan-jalan atau aktivitas untuk berkreasi ke suatu tempat yang bagus dan ramai. Secara mendasar, hal yang terlintas di pikiran masyarakat ini dapat dibenarkan, akan tetapi secara teori pariwisata didefinisikan sebagai sebuah tindakan atau aktivitas yang berhubungan dengan wisata yang mencakup objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait dalam ranah tersebut. Sebagai penyempurna definisi tersebut, berikut definisi pariwisata menurut beberapa ahli:

- 1) Pariwisata menurut KBBI merupakan aktivitas yang berhubungan dengan perjalanan untuk rekreasi.¹⁹
- 2) James J. Spillane mengemukakan definisi pariwisata sebagai perjalanan dari satu tempat ke tempat yang lain yang dilakukan oleh perorangan ataupun kelompok yang sifatnya temporer sebagai usaha untuk mencari keseimbangan atau keserasian serta kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi ilmu dan sosial budaya serta alam.²⁰

¹⁹ Pariwisata. 2016. Pada KBBI Daring. Diakses pada 17 Februari 2023, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pariwisata>

²⁰ James J. Spillane, *Ekonomi Pariwisata Sejarah dan Prospeknya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1991), hlm. 21

- 3) Nyoman S. Pendit mendefinisikan pariwisata merupakan aktivitas orang-orang yang bepergian dalam jangka waktu yang pendek ke tempat-tempat yang berada di luar tempat tinggal dan tempat beraktivitas sehari-hari.²¹
- 4) Pariwisata juga diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan bukan untuk mencari nafkah, dan perjalanan tersebut didukung dengan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan dari orang yang berkunjung tersebut.²²

Sehingga, secara sederhana pariwisata merupakan aktivitas seseorang yang keluar dari tempat tinggalnya untuk berkunjung ke suatu tempat untuk mendapatkan sesuatu yang ada di tempat tersebut baik mencari kepuasan, ketenangan jiwa bahkan untuk menemukan momen yang baru. Dengan demikian pariwisata mencakup ranah yang sangat luas, termasuk kunjungan ke sebuah tempat religi, yang tidak lain kunjungan tersebut adalah untuk memenuhi kebutuhan rohaninya. Tidak menutup kemungkinan juga kunjungan tersebut bertujuan untuk rekreasi dan untuk *refreshing*.

b. Pengertian Pariwisata Religi

Menurut Nyoman S. Pendit secara garis besar pariwisata religi merupakan sebuah wisata yang dikaitkan dengan sisi agama, sejarah,

²¹ Nyoman S. Pendit. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar*. Perdana. (Jakarta: Pradnya Paramita). 2022, hlm.30

²² Mohamad Ridwan, *Perencanaan Pengembangan Pariwisata*. (Medan: PT. Softmedia, 2012), hlm. 1-2.

adat istiadat serta kepercayaan umat atau sebuah kelompok dalam masyarakat.²³ Banyaknya kepercayaan yang ada di Indonesia merupakan salah satu faktor yang mampu membuat keberagaman cara dalam masyarakat memanasifestasikan variasi beragama yang sesuai dengan kaidah di masing-masing agama. Salah satu bentuk implementasi dalam beragama Islam adalah berziarah untuk mengunjungi makam-makam para wali dan berkunjung ke masjid atau museum yang memiliki sejarah Islam sebagai bentuk studi atau pengambilan ibrah. Kegiatan tersebut secara perlahan dimaknai dalam masyarakat sebagai pariwisata religi.

Adapun secara definisi yang dikemukakan oleh Shihab, pariwisata religi adalah aktivitas perjalanan individu atau kelompok yang bersifat sementara atau temporer untuk menikmati objek dan daya tarik wisata, yang mana dalam perjalanan tersebut bertujuan untuk memperoleh pengalaman dan *ibrah* (pelajaran), wisata religi juga merupakan kunjungan ke sebuah tempat yang memiliki sejarah mengenai Islam terutama dalam penyebaran agama Islam dan pendidikan umat Islam.²⁴

Menurut Nyoman S Pendit, dalam buku Sosiologi Pariwisata yang ditulis oleh Pitana I Gede & Gayatri Putu G, pariwisata religi memiliki definisi yang lebih mengerucut yakni sebuah kunjungan ke

²³ Nyoman S.Pendit. *op. cit.*, hlm 8

²⁴ Shihab, *Pengantin Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2007), hlm. 549

suatu tempat dengan tujuan untuk belajar atau memperluas pengetahuan. Di sisi lain, makna religi dimaknai sebagai sistem kepercayaan atau peribadatan. Sehingga definisi dari beberapa ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pariwisata religi merupakan kunjungan ke suatu tempat untuk belajar atau melakukan hal-hal yang memiliki nilai ibadah.²⁵

Destinasi yang dikunjungi dalam pariwisata religi tidaklah harus tempat-tempat ibadah tertentu seperti masjid dan makam-makam saja. Melainkan, tempat-tempat lain seperti petilasan *waliyullah* bagi para pemeluk agama Islam atau tempat-tempat tertentu yang dari segi historis atau kepercayaan masyarakat tempat tersebut memiliki nilai-nilai spiritual yang mampu untuk menentramkan seseorang yang berkunjung di tempat tersebut. Sehingga, apabila di masyarakat masih banyak yang memiliki paradigma bahwa wisata religi hanya diperuntukkan atau dilakukan dengan cara ziarah ke makam-makam, maka cara pandang ini perlu untuk diperluas. Bahwasanya pariwisata religi dapat dilakukan di tempat-tempat seperti masjid, gereja, vihara, kelenteng, kuil dan penjelasan tokoh agama dan lainnya.

²⁵ I Gede, Pitana & Putu G, Gayatri, *Sosiologi Pariwisata*. (Yogyakarta: CV Andi Offset. 2005). Hlm. 109

c. Tujuan Pariwisata Religi

Pariwisata religi bukan hanya bagi para pemeluk agama Islam saja. Sehingga, para pemeluk agama lain bisa melakukan kunjungan wisata yang bercorak religi, dengan masing-masing cara yang sesuai dengan kaidah agama pemeluknya, serta kepercayaan dan adat yang berlaku ditempat wisata tersebut. Secara umum, tujuan dari pariwisata religi adalah untuk memenuhi kebutuhan rohani, memperkuat iman, dan mengambil pelajaran tertentu dari tempat yang dikunjungi oleh wisatawan tersebut.

Namun, dalam kajian Islam ada beberapa tujuan wisata religi dilakukan, antara lain adalah sebagai langkah untuk syi'ar dan dakwah yang dilakukan dengan berkunjung ke sebuah tempat yang tentu hal ini akan terjadi interaksi dan pertukaran budaya.²⁶ Dalam masalah ziarah kubur, ranah dakwah ini juga dilakukan untuk memberikan pemahaman pada orang lain bahwa ziarah bukan dilakukan untuk hal-hal yang berbau kemusrukan. Melainkan ziarah dilakukan hanya sebagai tawassul. Karena dalam Islam, banyak sekali dalil yang memperbolehkan bertawassul pada orang-orang *'alim* yang menjadi *waliyullah*.

²⁶ Ruslan, Arifin S. N, *Ziarah Wali Spiritual Sepanjang Masa*, (Yogyakarta: Pustaka Timur, 2007), hlm. 10.

d. Manfaat Wisata Religi

Wisata religi merupakan perjalanan yang bertujuan untuk hal-hal yang berkaitan dengan spiritual manusia. Oleh karena itu, beberapa manfaat dari wisata religi antara lain :²⁷

- 1) Seseorang akan mendapatkan ketenangan batin dengan berdoa dan merenung ketika melaksanakan ziarah.
- 2) Akan mendapatkan peningkatan iman kepada hal-hal yang bersifat ghaib. Karena pada dasarnya seseorang yang beragama khususnya dalam agama Islam harus mengimani hal-hal yang tidak terlihat atau hal-hal yang bersifat ghaib.
- 3) Seperti halnya dengan berwisata ke tempat-tempat yang bersifat alamiah seperti melihat keindahan alam, wisata religi juga dapat menghilangkan pikiran yang dirasa berat dan dapat menghilangkan stres.
- 4) Seseorang yang melakukan wisata religi terutama ziarah kubur dapat mengingatkan seseorang pada kematian yang hal ini dapat meningkatkan ketakwaan seseorang kepada Allah SWT.

²⁷ Moh Chotib, "Wisata Religi di Kabupaten Jember", *jurnal FENOMENAA* Vol. 14 No., 2 (2015), 413. <http://ejournal.iainjember.ac.id/index.php/fenomena/article/view/223> diakses pada 9 Januari 2023.

2. Kesejahteraan Sosial

a. Pengertian Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah keadaan sejahtera; keamanan, keselamatan, ketentraman.²⁸ Kesejahteraan juga didefinisikan dalam undang-undang nomor 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial di mana kesejahteraan didefinisikan sebagai keadaan terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan juga sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu untuk melaksanakan fungsi sosialnya.²⁹ Maka, makna kesejahteraan tidak dapat diukur dengan materi saja. Makna kesejahteraan cukup luas karena mencakup spiritual dan keadaan seseorang berinteraksi dengan individu atau kelompok yang ada di sekitarnya.

Kesejahteraan sosial menurut James Midgley yang dipaparkan oleh Miftahul Huda dalam bukunya yang berjudul pekerjaan sosial dan kesejahteraan sosial, bahwasanya kesejahteraan sosial merupakan kondisi yang harus memenuhi tiga syarat utama, yaitu:³⁰

- 1) Mampu menyelesaikan permasalahan sosialnya sendiri. Artinya jika masyarakat memiliki masalah sosial maka masyarakat tersebut dapat mengatur atau memanajemennya.

²⁸ Kesejahteraan, 2016 Pada KBBI Daring. Diakses pada 17 Februari 2023, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kesejahteraan>

²⁹ Undang-undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial, pasal 1 ayat [1]

³⁰ Miftachul Huda, *Pekerjaan sosial & Kesejahteraan Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 72.

- 2) Terdapat peluang sosial terbuka maksudnya adalah terbukanya peluang baik dari pemerintah atau pihak lain yang dapat memperbesar peluang peningkatan pendidikan maupun terciptanya sistem sosial yang mendukung bagi masyarakat untuk memperoleh keinginannya.
- 3) Terpenuhinya kebutuhan, artinya suatu masyarakat dapat dikatakan sejahtera apabila mampu memenuhi kebutuhannya baik dari bidang ekonomi dan bidang-bidang lain menyangkut spiritual, pendidikan, keamanan, kesehatan, keharmonisan dalam pergaulan dan kebutuhan non-ekonomi lainnya.

Disisi lain, menurut Sutomo kesejahteraan merupakan kondisi kehidupan yang beberapa aspek mencakup material, spiritual, dan juga fisiknya dapat terpenuhi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa menurut Sutomo pengertian kesejahteraan merupakan kondisi terpenuhinya keadaan jasmani dan juga rohani baik secara individu, kelompok, atau dalam lingkungan masyarakat yang skalanya lebih luas.³¹

Kesejahteraan Sosial merupakan sebuah tolak ukur bagi suatu masyarakat bahwa masyarakat tersebut sudah dapat memenuhi hidupnya, baik dari sisi spiritual, material maupun sisi sosialnya. Seseorang akan merasa hidupnya sejahtera apabila ia telah merasakan

³¹ Soetomo, *Kesejahteraan dan Upaya Mewujudkannya Dalam Perspektif Masyarakat Lokal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 47

suatu kesenangan dan ia terlepas dari kemiskinan serta merasa aman dari bahaya-bahaya yang mengancam.³²

Sedangkan menurut Fahrudin dalam bukunya yang berjudul *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, mendefinisikan kesejahteraan sosial sebagai keadaan seorang yang mampu memenuhi kebutuhan serta mampu melakukan hubungan baik dengan lingkungan dan masyarakatnya. Fahrudin menjelaskan bahwa Kesejahteraan Sosial diukur dari beberapa aspek yang meliputi pendapatan, pendidikan dan kesehatan. Dengan hal tersebut kesejahteraan bukan hanya keadaan yang ada di dalam diri seorang individu akan tetapi relasi dan interaksi bersama masyarakat dan lingkungannya juga baik.³³

Berdasarkan beberapa definisi yang sudah dipaparkan di atas, maka ranah kesejahteraan memiliki cakupan yang sangat luas. Kesejahteraan sendiri bukan hanya dalam lingkup individu secara internal, maka landasan teori yang akan berlaku juga mencakup kesejahteraan sosial.

b. Kesejahteraan dalam Islam

Sebagai makhluk sosial yang tidak dapat terlepas dari interaksi dan kehidupan bersama dengan orang lain, maka manusia jika dikaji dalam perspektif studi Islam pada hakekatnya manusia memiliki dua

³² Mita Noveira, *pertumbuhan Penduduk dan kesejahteraan*, (Jakarta: LIPI Pers, 2011) hlm. 22

³³ Adi Fahrudin. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: Rafika Aditama. 2014), hlm.59

hubungan yang bersifat vertikal dan horizontal. Hubungan vertikal adalah hubungan di mana manusia sebagai hamba kepada Allah sebagai Tuhannya. Hubungan ini disebut sebagai *hablum minallah*. Dalam hal ini manusia yang memiliki hubungan vertikal yang baik akan taat beribadah dan senantiasa menjalankan apa yang diperintahkan Allah dan menjauhi segala larangannya. Sedangkan hubungan yang bersifat horizontal merupakan hubungan manusia dengan sama manusia atau sesama makhluk Tuhan. Hubungan ini disebut sebagai *hablum minannas*. Manusia yang merupakan makhluk sosial akan menjalankan fungsi sosialnya dalam ranah *hablum minannas*. Dalam kehidupan, manusia dapat menjalankan kedua hubungan tersebut apabila manusia tersebut bisa memahami hakikat kesejahteraan.

Islam telah menyinggung mengenai ukuran kesejahteraan sosial dalam Surat Quraisy ayat 3-4, yang artinya :³⁴

“Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan (pemilik) rumah ini (Ka’bah). Yang telah memberikan makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari rasa takut”.
(Q.S Al-Quraisy (106): 3-4)

Ayat tersebut memberikan pemahaman bahwa manusia dapat melihat bahwa ukuran kesejahteraan dalam Al-Qur’an tiga, yaitu menyembah Allah sebagai Tuhan Yang Maha Esa, menghilangkan lapar dan menghilangkan rasa takut.³⁵ Pada dasarnya hal ini dapat senada dengan

³⁴ Al Qur’an 106:3-4, diakses dari <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/106?from=3&to=4> pada 22 februari 2023

³⁵ Amirus Sodik, *op. cit.*, hlm 390

konsep indikator kesejahteraan sosial yang dipaparkan oleh James Midgley bahwa dalam pemenuhan kebutuhan seseorang yang sejahtera sudah semestinya dapat memenuhi kebutuhan spiritual, ekonomi, dan sosialnya.

Kesejahteraan akan tercipta ketika seseorang mampu menyeimbangkan dirinya sebagai makhluk Tuhan dan dirinya sebagai manusia yang memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhannya serta memperdulikan orang lain. Ketika seseorang sudah bisa untuk memiliki tingkat kepedulian yang tinggi terhadap orang lain maka secara tidak langsung kesejahteraan yang ada dalam dirinya sudah tercapai. Karena hakikat kesejahteraan bukan tentang material akan tetapi bagaimana ia mampu menjadi insan yang *qana'ah*. Sehingga kesejahteraan yang sesungguhnya adalah apabila seseorang mampu untuk menerima apa yang diberikan oleh Allah mampu untuk berdamai dengan dirinya serta berusaha untuk menjalankan status dan perannya sebagai manusia kepada makhluk atau orang lain.

c. Tujuan Kesejahteraan Sosial

Tujuan dari kesejahteraan sosial menurut UU nomor 11 tahun 2009 adalah sebagai berikut:³⁶

³⁶ Republik Indonesia, *Undang-Undang Tentang Kesejahteraan Sosial*, UU nomor 11 tahun 2009.

- 1) Meningkatkan taraf kesejahteraan, kualitas, dan kelangsungan hidup
- 2) Memulihkan fungsi sosial dalam rangka mencapai kemandirian
- 3) Meningkatkan ketahanan sosial masyarakat dalam mencegah dan menangani masalah kesejahteraan sosial
- 4) Meningkatkan kemampuan, kepedulian dan tanggung jawab sosial dunia usaha dalam penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial secara lembaga dan berkelanjutan
- 5) Meningkatkan kemampuan dan kepedulian masyarakat dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial secara lembaga dan berkelanjutan
- 6) Meningkatkan kualitas manajemen penyelenggaraan kesejahteraan sosial.

d. Indikator Kesejahteraan Sosial

Keadaan sejahtera setiap orang tentu memiliki tingkat perbedaan. Sehingga untuk mengukur tingkat kesejahteraan secara individu keluarga atau kelompok, serta masyarakat bisa dibidang cukup sulit. Akan tetapi, ada beberapa hal yang bisa menjadi indikator kesejahteraan seseorang. Indikator tersebut meliputi beberapa aspek yaitu:

- 1) Pendapatan
- 2) Konsumsi dan pengeluaran
- 3) Keadaan tempat tinggal

- 4) Fasilitas tempat tinggal
- 5) Kesehatan
- 6) Kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan
- 7) Kemudahan masukkan anak kecil yang pendidikan
- 8) Kemudahan mendapatkan akses transportasi³⁷.

Indikator-indikator tersebut merupakan perincian dari tiga syarat utama kesejahteraan sosial menurut James Midgley, yaitu:³⁸

- 1) Mengatur permasalahan sosialnya sendiri
- 2) Terbukanya peluang sosial untuk memenuhi kebutuhan
- 3) Terpenuhinya kebutuhan.

Dari pemaparan mengenai teori kesejahteraan di atas maka menurut peneliti, relevan jika teori kesejahteraan menurut James Midgley digunakan sebagai alat utama untuk melakukan penelitian mengenai dampak keberadaan sebuah wisata religi terhadap kesejahteraan para pedagang kecil terutama di makam Aulia Gunungpring.

3. Pedagang Kecil (*Retailer*)

Sebagian besar masyarakat Gunungpring berprofesi sebagai pedagang di area makam. Secara definisi menurut Barman dan Evans dalam jurnal Dampak Adaya Pedagang Kecil Terhadap Adanya Ritel Desa

³⁷ Prasetyaningsih, IDENTIFIKASI KESEJAHTERAAN EKONOMI PEKERJA OLAHAN IKAN TUNA BERDASARKAN PENGELUARAN PENDAPATAN DI KECAMATAN PACITAN, *Jurnal Ilmiah FEB, Universitas Brawijaya*, 6(1). <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/4330/3819>

³⁸ Huda, Miftachul, *loc. cit.*,

Srumbung Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang, pedagang ecer atau *retailer* merupakan orang-orang yang berbisnis dan berusaha memasarkan barang dan jasa pada konsumen akhir yang digunakan untuk keperluan pribadi dan tidak untuk dijual kembali.³⁹ Disisi lain Kotler juga mendefinisikan kegiatan retailing atau penjual ecer meliputi semua aktivitas yang melibatkan penjualan barang ataupun jasa yang digunakan untuk keperluan pribadi dan bukan bisnis. Pedagang kecil atau *retailer* juga didefinisikan sebagai usaha bisnis yang secara langsung memasarkan barangnya untuk memuaskan konsumen akhir.⁴⁰

Dengan demikian dapat dirumuskan beberapa hal mengenai pedagang kecil atau *retailer*, yaitu:

- a) *Retailing* atau penjualan para pedagang kecil mencakup berbagai aktivitas yang secara pokok kegiatan tersebut menjual produk langsung kepada konsumen.
- b) Sasaran dari para pedagang tersebut adalah konsumen non bisnis yakni para konsumen yang menggunakan barangnya untuk keperluan pribadi dan tidak diperjualbelikan kembali.
- c) *Retailing* merupakan usaha eceran sebagai rantai terakhir dari mata rantai distribusi.

³⁹ Suparna (2020), Dampak Adanya Pedagang Kecil Terhadap Adanya Ritel Desa Srumbung Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang, 20 (2), 128 <https://doi.org/10.31294/jc.v20i2>

⁴⁰ Budi Kho, *Pengertian Ritel (Retail) dan Fungsi-fungsi Ritel*, <https://ilmumanajemenindustri.com/pengertian-ritel-retail-fungsi-fungsi-ritel-pengecer/> , di akses pada 24 Maret 2023

- d) Produk yang ditawarkan merupakan barang-barang tertentu dan bisa berupa jasa..

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Definisi dari metode penelitian adalah sebuah usaha untuk mendeskripsikan peristiwa atau gejala dengan cara menghubungkan berbagai variabel dengan menggunakan dasar tertentu dalam sebuah kerangka ilmu pengetahuan.⁴¹ Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan prosedur yang akan menghasilkan data yang sifatnya deskriptif. Penelitian kualitatif ini berfungsi untuk menjelaskan sebuah masalah serta memaparkan solusinya secara mendalam dan sistematis. Penelitian jenis ini dilakukan tidak dengan menggunakan alat-alat pengukur, disebut juga sebagai penelitian naturalistik karena keadaan di lapangan bersifat natural atau wajar tanpa dimanipulasi dan semua yang ada di lapangan bersifat apa adanya. Senada dengan hal tersebut, penelitian yang akan dilakukan kali ini merupakan penelitian lapangan yakni peneliti akan secara langsung menjadi alat utama untuk mendapatkan data secara langsung dari lapangan.

⁴¹ Moh, Soehadha, *Metodologi Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: Suka Press, 2012). hlm. 63.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Makam Auiliya' Gunungpring yang beralamat di RT 02/RW 24, Karaharjan, Gunungpring, Kec. Muntilan, Kabupaten Magelang. Jawa Tengah.

3. Sumber Data

Sumber data merupakan sumber dari mana sebuah data dalam penelitian diperoleh. Sumber data merupakan bahan pokok penelitian. Dalam penelitian ini, terdapat dua sumber data yang dibutuhkan. Berikut penjelasan mengenai sumber data tersebut.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini akan peneliti dapatkan secara langsung dari informan. Informasi tersebut akan peneliti dapatkan dari tokoh masyarakat yang terdiri dari masyarakat sekitar makam Aulia Gunungpring, pengurus makam, pedagang kecil di sekitar jalan menuju makam serta penyedia jasa tertentu yang ada di tempat tersebut.

Adapun penelitian kali ini informan yang diambil berdasarkan *purposive* sampling. *Purposive* sampling merupakan cara menentukan sampel dengan pertimbangan dan berfokus pada tujuan tertentu yang dikehendaki peneliti.⁴² Pertimbangan dilakukan dengan mengambil informan dari pedagang di area makam dan para penyedia jasa.

⁴² Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D", (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 85

Adapun informan yang dipilih sejumlah enam orang. Enam orang tersebut diambil dari para pedagang baik pedagang makanan, aksesoris maupun pedagang oleh-oleh, serta dari penyedia jasa, baik jasa parkir maupun penyedia jasa kamar mandi. Pengambilan informasi didasarkan pada orang-orang yang secara langsung beraktifitas di area makam sehingga informan lebih mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan makam.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dijadikan sebagai pendukung dalam penelitian ini. Data tersebut peneliti memperoleh dari buku, jurnal, informasi dari dokumentasi terkait observasi lapangan dan informasi lainnya yang relevan untuk digunakan dalam penelitian ini.

4. Subjek Dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek yang diambil dalam penelitian ini adalah para pedagang kecil di makam Aulia Gunungpring. Adapun fokus dan kriteria pedagang yang menjadi subjek penelitian adalah para penyedia jasa, pedagang oleh-oleh, pakaian, pernak-pernik aksesoris, dan pedagang lain yang membuka lapak di sekitar jalan menuju kompleks makam.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah dampak dari makam aulia di Gunungpring terhadap kesejahteraan para pedagang kecil (*retailer*) di kompleks makam tersebut.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah teknik pengambilan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan kepada informan mengenai permasalahan atau subjek yang akan diteliti. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang lazim dan banyak dilakukan dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif secara umum teknis wawancara terbagi menjadi dua, yaitu wawancara tidak terstruktur dan semi terstruktur. Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur yakni peneliti mewawancarai informan dengan menggunakan pedoman wawancara yang berfungsi sebagai panduan dalam memberikan pertanyaan.⁴³ Wawancara akan dilakukan secara langsung dengan informan. Informan yang akan menjadi target wawancara dalam penelitian ini adalah para pedagang kecil dan penyedia jasa yang ada di sekitar Makam Aulia Gunungpring.

⁴³ Rifka Agustianti, dkk, “*Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*”, (Makassar, CV. Tohar Media,2022), hlm 189-190

Kelebihan dari pengumpulan data melalui wawancara yang dilakukan secara langsung dan tatap muka dengan informan antara lain peneliti dapat mendapatkan informasi data secara mendalam. Selain itu, apabila terdapat pertanyaan yang kurang jelas maka bisa diulang, dan apabila terdapat pembahasan yang tidak terarah maka dapat diarahkan kembali pada inti pertanyaan. Adapun wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti berfokus untuk mendapatkan data-data sebagai berikut, antara lain:

- 1) Profil masing-masing pedagang kecil penyedia jasa di sekitar makam
- 2) Keadaan sosial, spiritual dan ekonomi sebelum adanya pandemi Covid-19
- 3) Perubahan dan pengaruh dari adanya pandemi Covid-19 dari sisi ekonomi
- 4) Pendapatan ekonomi para pedagang dan penyedia jasa di area Makam Aulia Gunungpring
- 5) Hal-hal yang dilakukan oleh para pedagang kecil dan penyedia jasa selama pandemi Covid-19 untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga
- 6) Masa peralihan dari pandemi Covid-19 menuju pasca pandemi Covid-19
- 7) Keadaan sosial dan ekonomi pasca pandemi Covid-19

8) Inovasi dan improvisasi para pedagang kecil setelah pandemi Covid-19.

b. Observasi

Selain dengan wawancara, pengumpulan data kali ini dilakukan dengan observasi. Observasi didefinisikan sebagai proses pengamatan terhadap peristiwa, objek, kejadian aktivitas kondisi tertentu yang dapat melibatkan seluruh pancaindra. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi non partisipasi, di mana peneliti berada di luar kegiatan objek penelitian. Dengan kata lain peneliti tidak terjun secara langsung menjadi bagian dari para pedagang kecil yang ada di sekitar makam Aulia Gunungpring.⁴⁴

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini juga menggunakan dokumentasi. Teknik ini mencakup bukti-bukti yang digunakan untuk menjelaskan dengan lebih luas mengenai fokus penelitian. Pengumpulan data melalui dokumentasi, peneliti lakukan untuk memperoleh penjelasan dari dokumen yang sifatnya mengikat yayasan atau lembaga dokumen yang dapat berupa buku, artikel, halaman web, dan foto-foto yang diambil selama penelitian.

6. Analisis Data

Data yang dihasilkan dari pengumpulan data yang sudah dipaparkan di atas kemudian dianalisis dan diolah dengan mengelompokkan data ke dalam

⁴⁴ *Ibid.* hlm. 197

kategori, melakukan sintesa menyusun ke dalam pola dan memilah data-data yang penting untuk penelitian. Sehingga, perlu dilakukan beberapa langkah teknik analisis data, langkah-langkah tersebut yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pengolahan data yang paling awal di mana dalam proses ini data dipilah kemudian peneliti berfokus pada penyederhanaan dan transformasi data mentah yang muncul dari hasil pengumpulan data di lapangan. Proses ini dilakukan untuk memudahkan dalam penyajian data sehingga kesimpulan dapat diambil dengan lebih jelas dan terfokus.⁴⁵

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah langkah selanjutnya dalam proses analisis data. Penyajian data merupakan proses pendeskripsian informasi-informasi yang sudah dipilah dalam reduksi data kemudian disusun dan diarahkan pada kemungkinan penarikan kesimpulan hingga pengambilan tindakan. Adapun penyajian data dalam penelitian ini berbentuk teks naratif dari data-data kualitatif yang sudah peneliti peroleh dalam proses pengumpulan data.

c. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Dengan berdasar pada temuan yang sudah diverifikasi berdasarkan analisis data kemudian data-data yang sudah ada dapat

⁴⁵ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D", (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 246-253.

untuk disimpulkan. Penarikan kesimpulan ini berupa kegiatan interpretasi yang merupakan penemuan makna dari data yang sudah disajikan.

7. Keabsahan Data

Data yang sudah diolah perlu untuk diukur tingkat kebenarannya, sebagaimana dalam penelitian kualitatif yang memerlukan adanya uji keabsahan data. Dalam menguji keabsahan data terdapat berapa teknik, salah satunya adalah teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik untuk menguji keabsahan data dengan menggunakan tiga sumber yang komparasikan untuk mendapatkan gambaran secara menyeluruh mengenai fenomena yang diteliti. Pada dasarnya triangulasi terbagi menjadi tiga, yaitu: triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.⁴⁶ Dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan dua triangulasi yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data.

Adapun triangulasi teknik yaitu dengan menguji hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi. Triangulasi teknik yang dimaksud adalah peneliti membandingkan data dari wawancara dengan data yang peneliti peroleh melalui observasi dan juga dokumentasi. Sedangkan triangulasi sumber yang dimaksud dalam penelitian ini adalah melakukan penggalian informasi dari berbagai informasi secara jelas dan detail melalui

⁴⁶ Rifka Agustianti, dkk, *op. cit.*, hlm 184-185

observasi dan wawancara kemudian membandingkan antara satu sumber dengan sumber yang lainnya.

H. Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Menjelaskan mengenai latar belakang masalah rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori metode penelitian dan sistematika penyusunan pembahasan mengenai penelitian yang dilakukan.

BAB II : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Bab II dalam penelitian ini berisikan tentang pariwisata religi makam Aulia Gunungpring, meliputi letak geografis, sejarah singkat para waliyullah yang ada di makam Gunungpring dan keadaan masyarakat para di sekitar pariwisata religi tersebut.

BAB III : PEMBAHASAN

Berisikan pembahasan mengenai kondisi kesejahteraan masyarakat utamanya adalah para para pedagang kecil dan penyedia jasa di sekitar makam, pasca pandemi Covid-19. Peneliti juga akan memaparkan mengenai faktor-faktor yang mendukung dan menghambat kesejahteraan masyarakat di area makam Gunungpring.

BAB IV : PENUTUP

Pada bab IV, penelitian ini berisikan kesimpulan berupa jawaban atas pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah serta berisi saran atas dasar hasil penelitian yang sudah dilakukan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kondisi kesejahteraan sosial masyarakat desa Gunungpring, khususnya para pedagang kecil dan penyedia jasa disekitar makam dapat dilihat dari beberapa aspek kesejahteraan yang dapat terpenuhi. Adapun beberapa aspek tersebut antara lain adalah kemampuan mengatur masalah sosial dengan meminimalisir pengangguran. Hal ini mereka lakukan dengan cara membuka usaha di area makam. Aspek selanjutnya adalah terbukanya peluang sosial sebab makam Gunungpring yang kian ramai peziarah. Peluang sosial ini semakin terbuka dengan adanya kebijakan dari pemerintah desa yang memiliki aturan khusus untuk para pedagang dan penyedia jasa yang harus merupakan warga asli Gunungpring. Aspek-aspek tersebut membuat para pedagang lebih mudah dalam memenuhi kebutuhan pokok mereka.

Aspek-aspek kesejahteraan tersebut tidak dapat terlepas dari faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pemenuhan kesejahteraan para para pedagang kecil dan penyedia jasa di sekitar makam. Faktor pendukungnya adalah : banyaknya para peziarah, sewa tanah yang relatif murah, dan tempat yang strategis untuk berdagang. Adapun faktor penghambat pemenuhan kesejahteraan para pedagang dan penyedia jasa di

area Makam Aulia Gunungpring antara lain : terdapat bulan-bulan tertentu yang sepi peziarah, dan tidak adanya usaha lain selain berdagang dan menyediakan jasa di area makam tersebut, sehingga hal ini dapat membuat perekonomian mereka terhambat apabila terjadi penutupan makam seperti ketika terjadi pandemi Covid-19.

Pasca pandemi Covid-19, Kondisi kesejahteraan sosial para pedagang dan penyedia jasa kembali seperti sebelum adanya Covid-19. Pasca pandemi Covid-19, terdapat dua hal positif yang diperoleh para pedagang kecil dan penyedia jasa di area makam, yaitu : stabilitas ekonomi yang mulai kembali dan kembalinya kepercayaan diri mereka sebagai pedagang yang memicu semangat dan etos kerja yang tinggi. Dengan demikian kondisi kesejahteraan masyarakat Gunungpring khususnya para pedagang kecil dan penyedia jasa di area makam kembali stabil.

B. Saran

Setelah peneliti memberikan kesimpulan pembahasan diatas, peneliti dapat memberikan beberapa saran. Beberapa saran tersebut yaitu :

1. Bagi pengelola Makam Aulia Gunungpring diharapkan agar bisa membuka lebih banyak peluang usaha melalui event-event yang dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat terutama para pedagang kecil dan penyedia jasa di area makam seperti membuat *bazaar* sebelum haul atau mengaktifkan kembali kirab budaya yang sudah terhenti sejak tahun 2016.

2. Bagi pemerintah Desa Gunungpring diharapkan bisa memberikan sosialisasi terkait pemanfaatan potensi pariwisata religi di desa Gunungpring, guna terus menekan angka pengangguran dan mobilitas para warga ke kota-kota besar. Dan sebagai peran tambahan, pemerintah dapat membuat semacam koperasi simpan pinjam yang dikelola oleh pemerintah dan diperuntukkan bagi para pedagang kecil dan penyedia jasa yang membutuhkan modal tambahan. Sehingga memudahkan untuk para pedagang kecil dan penyedia jasa untuk mengembangkan usahanya.
3. Bagi para pedagang dan penyedia jasa diharapkan mampu untuk memiliki terobosan untuk mengembangkan usahanya, seperti mulai mengaktifkan model penjualannya lewat *online shop*. Di sisi lain hal ini berguna untuk menanggulangi segala kemungkinan seperti ketika pandemi atau hal lain yang membuat satu-satunya usaha mereka tidak dapat berjalan. Contoh model pengembangan lain misalnya penyedia jasa penginapan agar mencantumkan tempatnya di aplikasi Google Maps. Hal ini berkaitan erat dengan maraknya para peziarah yang datang, sehingga memudahkan peziarah untuk menemukan barang atau jasa yang dibutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin. "Mengenal Coronavirus Desease 2019/ Covid-19 yang sedang melanda dunia", diakses pada 15 Januari 2023, https://umpwr.ac.id/index.php/detail/detail_artikel/1,
- Agustianti, Rifka dkk. "Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif". Makassar, CV. Tohar Media, 2022.
- Al Qur'an 106:3-4. diakses dari <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/106?from=3&to=4> diakses pada 22 februari 2023
- Al Qur'an 11:6. diakses dari <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/11?from=1&to=123> diakses pada 22 februari 2023
- Sodiq, Amirus. "Konsep Kesejahteraan dalam Islam." *Jurnal Equilibrium* 3, no. 2 (2015) .
- Bakhri, S., dkk. DAMPAK WISATA RELIGI MAKAM SUNAN GUNUNG DJATI DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT. *JESKaPe : Jurnal Ekonomi Syariah, Akuntansi Dan Perbankan*, 5(2). <https://doi.org/10.52490/jeskape.v5i2.23>. 2021
- BPS (Badan Pusat Statistik). "Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik di Provinsi Jawa Tengah, 2011-2021" <https://jateng.bps.go.id/statictable/2020/08/06/2073/jumlah-wisatawan-mancanegara-dan-domestik-di-provinsi-jawa-tengah-2011-2021.html>. Diakses pada 9 Februari 2023
- E. Robert Goodin, *The Real Worlds of Welfare Capitalism*, dalam: H. Satria Azizy, *Mendudukan Kembali Makna Kesejahteraan Dalam Islam*, Ponorogo: Centre for Islamic and Occidental Studies (CIOS). 2015.
- Huda, Miftachul, *Pekerjaan sosial & Kesejahteraan Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Humas. "Mendagri Terbitkan Intruksi Tentang PPKM Darurat Jawa-Bali", <https://setkab.go.id/mendagri/terbitkan-intruksi-tentang-ppkm-darurat-jawa-bali/>. Diakses pada 9 Februari 2023
- I Gede, Pitana & Putu G, Gayatri, *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: CV Andi Offset. 2005.

- Intan Silvia T. Dampak Objek Wisata Religi Terhadap Pendapatan Dan Peluang Usaha Pedagang Di Sekitar Masjid Raya Baiturrahman Dan Makam Syiah Kuala. UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2019.
- J. James Spillane. *Ekonomi Pariwisata Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius. 1991.
- J. James Spillane. *Pariwisata Indonesia Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius. 1994.
- Kemenparekraf/Baparekraf RI. “Tren Pariwisata Indonesia di Tengah Pandemi”. <https://kemenparekraf.go.id/ragam-pariwisata/Tren-Pariwisata-Indonesia-di-Tengah-Pandemi> , diakses pada 9 Februari 2023.
- M. Faiz Shidqi. Dampak pandemi Covid-19 terhadap kesejahteraan ekonomi pelaku pariwisata Borobudur. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.
- M. Syihabul Milal A. Pengaruh Keberadaan Wisata Religi Makam Waliyullah Syekh Ahmad Mutamakkin Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.
- Moh Chotib, “Wisata Religi di Kabupaten Jember, *jurnal FENOMENAA* Vol. 14 No.,2 (2015), 413. Diakses pada 24 Maret 2023 <http://ejournal.iainjember.ac.id/index.php/fenomena/article/view/223>, diakses pada 9 Januari 2023.
- Moh. Soehadha. *Metodologi Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, Yogyakarta: Suka Press. 2012.
- Mohamad Ridwan. *Perencanaan Pengembangan Pariwisata*. Medan: PT. Softmedia. 2012.
- Noer Soetjipto, *Ketahanan UMKM Jawa Timur Melintasi Pandemi Covid-19* Yogyakarta: K-Media. 2020.
- Novita Mawaddatun Nisa’. Dampak Keberadaan Objek Wisata Bukit Kapur SETIGI Dalam Memajukan Ekonomi Desa Sekapur Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.
- Olivia Nur A. Dampak Wisata Religi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus di Makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak). UIN Walisongo Semarang, 2019.

- Kamus. 2016. Pada KBBI Daring. Diakses pada 17 Februari 2023, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pariwisata> .
- Priseptian, L & Wiwin Priana Primandhana. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan. FORUM EKONOMI, 24 (1) 2022, 46-47. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUM EKONOMI.2022>
- Rahardjo, S. Berpikir Menjadi Sukses & Sejahtera + 100 Tip Sukses Menuju Kemakmuran. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2005.
- Republik Indonesia, Undang-Undang Tentang Kepariwisata, UU nomor 10 tahun 2010.
- Republik Indonesia, Undang-Undang Tentang Kesejahteraan Sosial, UU nomor 11 tahun 2009.
- Ruslan, Arifin S. N. *Ziarah Wali Spiritual Sepanjang Masa*. Yogyakarta: Pustaka Timur. 2007.
- Shihab. *Pengantin Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati. 2007.
- Sugiyono. "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*". Bandung: Alfabeta. 2013.
- Suparna. *Dampak Adanya Pedagang Kecil Terhadap Adanya Ritel Desa Srumbung Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang*, 20 (2), 128 <https://doi.org/10.31294/jc.v20i2>. 2020
- Utami, B., & Kafabih, A. (28 Januari 2021). Sektor Pariwisata Indonesia di Tengah Pandemi Covid-19. *JDEP (Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan)*, 4(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.33005/jdep.v4i1.198>